



DINAMIKA DAKWAH ISLAM PADA KOMUNITAS MUSLIM MINORITAS DI NIAS UTARA

Elismayanti Rambe

STAIN Mandailing Natal, Jl. Prof. Andi Hakim Nasution Panyabungan, Indonesia

elismayantirambe@stain-madina.ac.id

Article:

Received: 23 April, 2025

Accepted: 27 Mei, 2025

Published: 30 Juni, 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

elismayantirambe@stain-madina.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas dinamika dakwah Islam dalam komunitas Muslim minoritas di Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Kristen, eksistensi umat Islam di Nias Utara menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sarana ibadah hingga terbatasnya jumlah dai yang menetap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Studi Kasus, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Islam di wilayah ini dijalankan melalui strategi dakwah berbasis keteladanan (*bi al-hal*), penguatan pendidikan keluarga, dan pendekatan kultural yang toleran terhadap masyarakat non-Muslim. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan dakwah yang kontekstual, inklusif, dan berbasis kearifan lokal dalam menghadapi realitas pluralisme agama dan kondisi minoritas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga dakwah dan pemerintah dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan komunitas Muslim minoritas, serta mendorong penguatan dialog lintas agama untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan toleran.

Kata Kunci: Dinamika Dakwah, Minoritas Muslim

Pendahuluan

Nias Utara Merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan populasi Penduduk muslim sebanyak 8.047 jiwa dari seluruh jumlah penduduk Nias Utara sebanyak 155.873 jiwa. Data yang diterbitkan oleh BPS tahun 2024 menunjukkan islam menjadi agama minoritas di tengah-tengah masyarakat Nias Utara. Mayoritas masyarakat beragama Protestan dengan jumlah penganut 144.123 jiwa disusul agama katolik dengan jumlah penganut sebanyak 21.140 jiwa.¹ Minoritas diartikan bagian dari penduduk yang memiliki perbedaan baik dari segi fisik, bentuk wajah, kulit agama bahasa dan lain-lain. Muslim minoritas merujuk kepada sebagian kecil orang meyakini Nabi Muhammad utusan Allah yang terakhir dan meyakini semua ajarannya adalah kebenaran.² Menjadi agama minoritas tidak membuat aktivitas dakwah islam terhenti. Dakwah islam menjadi pilar penting didalam penyebaran agama islam serta memperkuat keimanan dan penerapan nilai-nilai ajaran islam sesuai dengan petunjuk alqur'an dan hadis.³ Keberadaan komunitas muslim di Nias Utara adalah bagian dari dinamika sejarah migrasi dan penyebarluasan ajaran islam dari jalur perdagangan, transmigrasi dan dakwah.⁴ Dari catatan sejarah kelompok aceh yang dipimpin Teuku Polem merupakan tokoh muslim pertama yang menyebarkan ajaran islam di kepulauan Nias pada tahun 1642.⁵ Namun didalam perjalanannya perkembangan agama kristen dan katolik di Nias utara lebih pesat dari agama islam karena mendapat bantuan secara intensif terhadap misionaris dari bangsa asing. Walaupun islam menjadi agama minoritas di daerah ini namun komunitas muslim memperlihatkan semangat untuk memelihara keberagaman dan berusaha mempertahankan identitas islam dalam lingkungan masyarakat sehari-hari. Komunitas Muslim di Nias Utara terdiri dari perantau Minangkabau, Aceh, dan sebagian kecil suku Nias yang memeluk Islam. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan dakwah Islam, terutama dalam konteks keberagaman yang majemuk dan minoritas.⁶ Keadaan tersebut menjadikan dakwah memiliki peluang untuk menyebarkan agama islam

¹ BPS, *Kabupaten Nias Utara Dalam Angka*, BPS Nias Utara, 2024, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

² Rubino Mohd. Hatta, Abdullah, Azhari Akmal Tarigan, Sugeng Wanto, Fuji Rahmadi, Soiman, *Peta Dakwah Daerah Minoritas Muslim Di Sumatera Utara* (Medan: Merdeka Kreasi, 2023), http://repository.uinsu.ac.id/18009/1/PETA_DAKWAH-DUMMY.pdf.

³ Ramli Ramli, "Moderasi Beragama Bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa Di Kota Makassar," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 135–162.

⁴ Sri Suwartiningsih and David Samiyono, "Harmoni Sosial: Kearifan Lokal Masyarakat Nias," *Jurnal Societas Dei* 1, no. 1 (2014): 235–269, http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Nias.

⁵ Lihar Marandra Pane and Iskandar Muda, "Nilai Religius Tari Hanggu Di Nias Utara" 8, no. 1 (2019): 40–48.

⁶ Elis Mayanti Rambe et al., "Upaya Meningkatkan Pengamalan Ibadah Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pada Masyarakat Daerah Tertinggal, Terdepan Dan Terluar (3T) Di Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 683–694.

dengan menghadirkan islam yang rahmatan lil alamin di tengah-tengah masyarakat lokal Nias Utara namun tantangan yang harus dihadapi juga cukup besar ditambah lagi kondisi seperti keterbatasan sarana ibadah, minimnya lembaga pendidikan islam, kurangnya tenaga da'i yang menetap di daerah setempat serta dinamika sosial dalam monteks minoritas. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika dakwah yang khas dan menuntut pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana strategi, tantangan, dan pola interaksi dakwah Islam berkembang dalam komunitas Muslim minoritas di Nias Utara.

Penelitian tentang dinamika dakwah Islam di daerah minoritas Muslim di Sumatera Utara telah dilakukan oleh beberapa penulis seperti yang tertuang di dalam buku peta dakwah minoritas muslim Sumatera Utara⁷, namun fokus khusus pada komunitas Muslim di Kabupaten Nias Utara masih sangat terbatas. Sebagian besar studi lebih banyak menyoroti daerah seperti Pakpak Bharat, Nias Barat, dan Tapanuli Utara. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana para dai mengelola dakwah dalam kondisi keterbatasan sumber daya dan tantangan sosial budaya yang khas di Nias Utara, termasuk bagaimana dakwah beradaptasi dengan kondisi minoritas dan keberagaman masyarakat setempat.⁸ Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada dinamika dakwah Islam di komunitas Muslim minoritas di Nias Utara, khususnya bagaimana strategi dakwah dijalankan dalam konteks sosial budaya yang unik dan kondisi geografis yang menantang. Penelitian ini juga akan menyoroti peran para dai lokal dan organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dalam memperkuat dakwah dan membangun semangat keislaman di tengah keterbatasan. Aspek inovatif lain adalah pengkajian terhadap metode dakwah yang bersifat inklusif dan adaptif terhadap masyarakat non-Muslim, serta kontribusi dakwah dalam menjaga keharmonisan sosial di daerah minoritas.⁹ Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya memahami bagaimana dakwah Islam dapat berkembang dan memberikan dampak positif di wilayah minoritas Muslim seperti Nias Utara. Dengan populasi Muslim yang kecil dan tersebar, dakwah yang efektif menjadi kunci untuk memperkuat identitas keagamaan dan menjaga keberlangsungan ajaran Islam di daerah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan dakwah yang lebih terarah dan berkelanjutan di Nias Utara dan daerah minoritas lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dinamika dakwah Islam pada komunitas Muslim

⁷ Mohd. Hatta, Abdullah, Azhari Akmal Tarigan, Sugeng Wanto, Fuji Rahmadi, Soiman, *Peta Dakwah Daerah Minoritas Muslim Di Sumatera Utara*.

⁸ Rubino Mohd. Hatta, Abdullah, Azhari Akmal Tarigan, Sugeng Wanto, Fuji Rahmadi, Soiman, *Peta Dakwah Di Sumatera Utara*, ed. Medan Merdeka Kreasi (Medan: Merdeka Kreasi, 2021).

⁹ Dawam Multazamy Rohmatulloh, "Dinamika Dakwah Dala MObilitas Muslim Abad Ke 20," *Muharrrik* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

minoritas di Nias Utara, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan inklusif.

Metode Penelitian

Lokasi di lakukan di kecamatan Lahewa Nias Utara lokasi penelitian dipilih karena merupakan daerah yang penganut agama islam lebih banyak dibandingkan kecamatan lain yang ada di Nias Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan tujuan penulis dapat mengungkapkan objek penelitian secara mendalam dengan melihat dari berbagai aspek latar belakang keadaan sekarang, interaksi lingkungan, individu kelompok dan masyarakat.¹⁰ Subjek penelitian ini terdiri dari da'i atau penyuluh agama yang aktif memberikan pembinaan terhadap masyarakat musli, tokoh ormas islam, Pengurus Masjid serta anggota komunitas yang aktif dalam pelaksanaan dakwah. Teknik Pengumpulan data digunakan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang sudah ditentukan. Informan di pilih berdasarkan Informasi yang diberikan tokoh agama dan tokoh adat yang dianggap lebih memiliki pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan topik penelitian sehingga menjawab pertanyaan peneliti secara komprehensif. melakukan observasi partisipatif terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan di Kecamatan Lahewa dan dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai laporan pelaksanaan kegiatan dakwah yang dijalankan di Lahewa Kab. Nias Utara Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai praktik dakwah yang dilakukan oleh komunitas Muslim di Nias Utara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melakukan Reduksi Data : data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dirangkum dan dipilih sesuai dengan kebutuhan data yang menjawab permasalahan penelitian, Data Display : penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi singkat yang bisa menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti sehingga memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi secara utuh dan penarikan kesimpulan : memberikan penjelasan secara komprehensif mnegani temuan-temuan lapangan yang telah diuji kebenaran dan validitasnya.¹¹ Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti laporan BPS, artikel jurnal, dan buku yang relevan dengan tema dakwah Islam di daerah minoritas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dalam praktik dakwah komunitas Muslim di Nias Utara. Analisis ini juga mempertimbangkan

¹⁰ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualittaif*, Syakir Media Press, vol. 11, 2021, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

konteks sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi dinamika dakwah di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Nias utara adalah bagian dari wilayah administrasi Provinsi Sumatera Utara yang berada di pesisir barat pulau Sumatera dan langsung berbatasan dengan samudera hindia. Luas wilayah Nias Utara 1.242,14 Km² yang terdiri dari 11 kecamatan 113 desa dan keluarah. Jumlah penduduk beragama islam sebanyak 8.047 jiwa, 36 masjid dan 2 musholla dan mata pencarian masyarakat muslim di bidang perikanan sebagai nelayan, pertanian dan perdagangan.¹² Dari hasil wawancara dengan KASI Bimas Islam Kab. Nias Utara diperoleh informasi bahwa yang aktif melakukan kegiatan dakwah dan pembinaan masyarakat bagi komunitas muslim dilakukan oleh penyuluh agama islam yang berpusat di Kec. Lahewa kegiatan yang dilakukan berupa pengajian rutin yang dilakukan dirumah warga secara bergantian, serta kegiatan keagamaan, MDA, dan majelis taklim ibu-ibu.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama tinggal di Kab. Nias Utara penulis melihat bahwa banyak masjid yang tidak aktif dalam menjalankan shalat 5 waktu. Masjid hanya di buka saat pelaksanaan shalat jum'at setelah itu kembali dikunci dan tidak ada kegiatan apapun. Terkait hal ini penulis juga mewawancarai masyarakat muslim disana dan menyatakan bahwa memang penerapan nilai-nilai ajaran islam disana masih belum maksimal. Banyak masyarakat yang beragama islam tapi belum menyadari akan kewajiban seorang muslim yang harus di jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan penyuluh agama islam di tengah-tengah masyarakat belum mampu menyentuh hati mad'u yang masih minim pemahaman tentang agama islam. Komunitas muslim disana masih lebih memikirkan bagaimana bertahan hidup di tengah gempuran ekonomi yang semakin sulit, kesadaran dalam beragama masih menjadi PR besar bagi penyuluh dan para pemuka agama islam di Kab. Nias Utara untuk menyusun program dakwah yang lebih dinamis dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan sosial masyarakat. penulis juga melakukan wawancara terhadap penyuluh agama yang di tugaskan di Nias Utara mereka berpendapat program dakwah sudah disusun namun belum bisa berjalan secara maksimal hal ini juga di pengaruhi salah satunya karena penyuluh yang bertugas di Kab. Nias Utara sebagian besar buka lah warga lokal. Penyuluh di pilih berdasarkan hasil seleksi yang di umumkan secara terbuka oleh kanwil provinsi Sumatera Utara dan setelah lolos mereka ditugaskan ke wilayah Nias Utara. Kurangnya pemahaman tentang bahasa lokal dan budaya lokal serta kurang terbukanya masyarakat lokal (Nias Utara) dengan datangnya penduduk dari luar menjadi salah satu pemicu velum optimalnya program dakwah yang telah direncanakan.

Da'i memiliki kontribusi yang besardalam menentukan keberhasilan dakwah seperti yang dicanangkan. Syed Muhammad Naquib al-Attas mengatakan bahwa dakwah tidak

¹² BPS, *Kabupaten Nias Utara Dalam Angka*.

hanya mengandalkan kemampuan dalam retorika namun butuh kemampuan dalam mengidentifikasi secara tepat dan akurat mengenai realitas kehidupan manusia yang benar-benar terjadi.¹³ Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut seorang da'i mampu merencanakan program dakwah yang lebih tetap sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mampu meningkatkan keimanan masyarakat komunitas muslim. Sebagai komunitas muslim minoritas para pengembang dakwah juga merancang program melakukan dialog agama sehingga menciptakan hubungan yang harmonis ditengah perbedaan. Hal ini sejalan dengan penerimaan nilai multikulturalisme bahwa beberapa kultur lokal dapat eksis di lingkungan yang sama dan saling menguntungkan satu sama lain.¹⁴ Sehingga hadirnya muslim ditengah mayoritas masyarakat beragama protestan dan katolik tidak dijadikan sebuah ancaman namun bisa hidup berdampingan secara damai dan nyaman.

Pembahasan

Dinamika dakwah Islam di komunitas Muslim minoritas Nias Utara memperlihatkan kompleksitas interaksi antara dakwah keagamaan dan konteks sosial budaya lokal.

Beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh komunitas Muslim dalam aktivitas dakwah di Nias Utara antara lain: Minimnya tenaga dai yang menetap: Kebanyakan dai hanya datang dalam waktu terbatas, seperti saat Ramadan atau hari besar Islam serta saat kajian rutin, Keterbatasan sarana ibadah: Masjid atau mushalla yang tersedia jumlahnya terbatas dan kondisinya kurang memadai. Akses terbatas ke pendidikan Islam: Tidak terdapat madrasah formal di banyak desa, sehingga anak-anak Muslim bersekolah di lembaga umum dengan dominasi kurikulum non-Islami. Posisi sosial sebagai minoritas: Kadang muncul diskriminasi halus atau kesulitan dalam menyampaikan aspirasi keagamaan di tingkat pemerintahan lokal. Keterbatasan sumber daya dai menuntut strategi dakwah yang adaptif dan kontekstual, tidak hanya fokus pada penyampaian pesan agama secara tekstual tetapi juga pada pembinaan sosial dan budaya yang komprehensif.¹⁵

Pendekatan dakwah kultural yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan adat istiadat lokal terbukti efektif dalam menjaga eksistensi dan identitas Muslim minoritas.¹⁶ Hal ini sejalan dengan islam yang rahmatan lil alamin yang menekankan transformasi sosial dan pembebasan umat berdasarkan nilai tauhid dan kemanusiaan mulia, yang harus disesuaikan dengan situasi demografis dan budaya setempat.¹⁷

¹³ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

¹⁴ Masnun Tahir, "Menjadi Muslim Di Negara Multikultural: Dinamika, Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Fikih Multikultural," *Al-Adalah* 14, no. 2 (2018): 263.

¹⁵ M. Fathin Ardritri, Humaizi Humaizi, and Heri Kusmanto, "Analisis Aktor Politik Pembangunan Dalam Organisasi Al Washliyah Sumatera Utara," *Perspektif* 11, no. 3 (2022): 1077–1091.

¹⁶ Iain Langsa, "Sebagai Pendiir Dinasti Meurah Beberapa Diantaranya Dianggap Mengandung Unsur Syirik. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Metode Sejarah Dengan Pendekatan Kualitatif. Peneliti" 14, no. 1 (2024): 47–74.

¹⁷ Ginda Ginda, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Perspektif Managemen Perubahan Di Kecamatan Tampan," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 12.

Peran tokoh dakwah dan institusi keagamaan seperti masjid sangat krusial dalam membangun solidaritas umat dan memfasilitasi komunikasi antaragama yang harmonis. Keberadaan masjid sebagai pusat dakwah dan sosial di Nias Utara menjadi sarana penting untuk memperkuat keimanan sekaligus membangun toleransi dan kerjasama antar komunitas yang berbeda agama. Dari sisi manajerial, dakwah Islam di komunitas minoritas seperti di Nias Utara memerlukan dukungan dari luar komunitas, baik dalam bentuk kaderisasi dai, bantuan sarana ibadah, maupun peningkatan akses pendidikan Islam. Hal ini menjadi peluang bagi lembaga dakwah, kampus Islam, dan ormas Islam untuk menjalin kemitraan yang lebih strategis.

Kesimpulan

Dakwah Islam di tengah komunitas Muslim minoritas di Nias Utara menunjukkan adanya upaya yang kuat dan berkelanjutan dalam mempertahankan eksistensi keislaman meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Strategi dakwah yang diterapkan lebih banyak mengandalkan pendekatan kultural, keteladanan, dan penguatan pendidikan keluarga. Keterlibatan tokoh masyarakat lokal serta penggunaan nilai-nilai kearifan lokal menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kehidupan keagamaan umat Islam di tengah dominasi masyarakat non-Muslim. Meskipun jumlah penduduk Muslim relatif kecil, semangat ukhuwah dan adaptasi sosial yang tinggi telah membentuk model dakwah yang damai, inklusif, dan relevan dengan konteks pluralitas masyarakat Nias Utara. Hal ini menjadi bukti bahwa dakwah Islam tetap dapat berkembang secara positif di tengah komunitas minoritas dengan strategi yang tepat, partisipatif, dan kontekstual. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh lembaga dakwah maupun organisasi Islam serta para pemangku kebijakan dalam melakukan evaluasi terkait pelaksanaan dakwah di wilayah Nias Utara agar lebih efektif lagi tidak hanya bergantung pada retorika keagamaan, tetapi juga pada kreativitas strategi, sensitivitas budaya, dan kolaborasi lintas pihak. Dakwah harus menjadi jalan damai untuk memperkuat identitas Muslim sekaligus menjaga harmoni sosial.

Referensi

- Arditri, M. Fathin, Humaizi Humaizi, and Heri Kusmanto. "Analisis Aktor Politik Pembangunan Dalam Organisasi Al Washliyah Sumatera Utara." *Perspektif* 11, no. 3 (2022): 1077–1091.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

BPS. *Kabupaten Nias Utara Dalam Angka*. BPS Nias Utara, 2024. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Dawam Multazamy Rohmatulloh. "Dinamika Dakwah Dala MOBilitas Muslim Abad Ke 20." *Muharrrik* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Ginda, Ginda. "Dinamika Dakwah Islam Dalam Perspektif Managemen Perubahan Di Kecamatan Tampan." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 12.

Langsa, Iain. "Sebagai Pendiri Dinasti Meurah Beberapa Diantaranya Dianggap Mengandung Unsur Syirik. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Metode Sejarah Dengan Pendekatan Kualitatif. Peneliti" 14, no. 1 (2024): 47–74.

Mohd. Hatta, Abdullah, Azhari Akmal Tarigan, Sugeng Wanto, Fuji Rahmadi, Soiman, Rubino. *Peta Dakwah Daerah Minoritas Muslim Di Sumatera Utara*. Medan: Merdeka Kreasi, 2023. http://repository.uinsu.ac.id/18009/1/PETA_DAKWAH_-_DUMMY.pdf.

———. *Peta Dakwah Di Sumatera Utara*. Edited by Medan Merdeka Kreasi. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

Pane, Lihar Marandra, and Iskandar Muda. "Nilai Religius Tari Hanggu Di Nlas Utara" 8, no. 1 (2019): 40–48.

Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

Rambe, Elis Mayanti, Rahmi Seri Hanida, Muhammad Ikbil, and Suryadi Suryadi. "Upaya Meningkatkan Pengamalan Ibadah Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pada Masyarakat Daerah Tertinggal, Terdepan Dan Terluar (3T) Di Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 683–694.

Ramli, Ramli. "Moderasi Beragama Bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa Di Kota Makassar." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 135–162.

Suwartiningsih, Sri, and David Samiyono. "Harmoni Sosial: Kearifan Lokal Masyarakat Nias." *Jurnal Societas Dei* 1, no. 1 (2014): 235–269. http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Nias.

Tahir, Masnun. "Menjadi Muslim Di Negara Multikultural: Dinamika, Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Fikih Multikultural." *Al'Adalah* 14, no. 2 (2018): 263.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Vol. 11, 2021. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.